



LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) II
DI SMP NEGERI 3 MUNTILAN

Disusun Oleh:

Nama : Fauzi Kurnianto
NIM : 3201409018
Jurusan : Geografi
Program Studi : Pendidikan Geografi

FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2012

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Praktik Pengalaman Lapangan II telah disusun dengan pedoman PPL UNNES.

Hari : Selasa
Tanggal : 9 Oktober 2012

Disahkan oleh:

Dosen Koordinator

Kepala SMP Negeri 3 Muntilan

Priyanto S.Pd.,M.Pd
NIP 198006192005011002

Drs. Joko Supriyono, M.Pd
NIP 19580912 198503 1 023

Kepala Pusat Pengembangan UNNES

Drs. Masugino, M.Pd
NIP 19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan anugerah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat melaksanakan PPL II dengan lancar yang merupakan kelanjutan dari PPL I, serta dapat menyelesaikan laporan pelaksanaan PPL II tepat pada waktunya di SMP Negeri 3 Muntilan.

Dalam pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II dan penyusunan laporan, penulis mendapat bantuan dari segenap pihak terkait. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kami kepada:

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si, Rektor UNNES
2. Drs. Masugino, M.Pd, Koordinator PPL Lembaga Pengembangan Pendidikan Profesi (LP3) UNNES yang telah membimbing dan mengarahkan kami untuk melaksanakan PPL 2.
3. Drs. Joko Supriyono, M.Pd Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Muntilan yang telah mengizinkan Praktikkan melaksanakan PPL di sekolah yang beliau pimpin.
4. Priyanto, S.Pd, M.Pd, Dosen Koordinator PPL di SMP Negeri 3 Muntilan yang telah membimbing dan mengarahkan Praktikkan.
5. Rahma Hayati, S.Si., M.Si, Dosen Pembimbing PPL praktikan di SMP Negeri 3 Muntilan yang telah membimbing dan mengarahkan Praktikkan.
6. Aris Hariyanto, S.Pd, Koordinator guru pamong yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada praktikan selama PPL 2.
7. Irma Ulfah Anjari, S.Pd, guru pamong yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada praktikkan selama pelaksanaan PPL 2.
8. Segenap dewan guru, staf karyawan, seluruh siswa SMP Negeri 3 Muntilan dan semua pihak yang telah membantu dari awal sampai akhir pelaksanaan PPL dengan baik.
9. Teman-teman PPL UNNES tahun 2012 di SMP Negeri 3 Muntilan yang telah memberikan semangat dan dorongan selama pelaksanaan kegiatan hingga akhir pelaksanaan PPL.

Semoga amal kebaikan dari semua pihak yang telah berperan mendapatkan balasan sebaik-baiknya dari Allah SWT. Praktikan berharap semoga kegiatan PPL ini memberikan manfaat kepada Praktikkan khususnya dan pihak-pihak yang terkait pada umumnya.

Muntilan, Oktober 2012

Praktikan

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar isi	iv
Daftar Lampiran	v
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Manfaat	2
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Pengertian PPL	4
B. Dasar pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan	4
C. Status, Peserta, Bobot Kredit dan Tahapan	5
D. Persyaratan	5
E. Tugas Guru Praktikan	5
F. Perencanaan Pembelajaran	5
G. Kompetensi Guru	7
H. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)	8
BAB III. PELAKSANAAN KEGIATAN	
A. Waktu dan Tempat	10
B. Tahapan dan Materi Kegiatan	10
C. Proses Bimbingan	13
D. Faktor Penghambat dan Pendukung	13
E. Guru Pamong	14
F. Dosen Pembimbing	14
BAB IV. PENUTUP	
Simpulan	15
Saran	15
REFLEKSI DIRI	17

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas Negeri Semarang (UNNES) merupakan lembaga pendidikan tinggi yang salah satu misi utamanya menyiapkan tenaga terdidik untuk siap bertugas dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu komposisi kurikulum pendidikan untuk Program S1 kependidikan tidak lepas dari komponen praktek pengalaman yang berupa praktek keguruan yang ditempatkan di sekolah – sekolah latihan bagi para calon tenaga pengajar.

Meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) merupakan suatu prioritas utama dalam rangka melaksanakan pembangunan di Indonesia. Oleh karena itu UNNES sebagai salah satu LPTK ikut bertanggung jawab mempersiapkan tenaga kependidikan di Indonesia, serta mengupayakan agar lulusannya berhasil menjadi tenaga pendidik yang profesional dan kompeten di masyarakat.

PPL ini merupakan salah satu program kerja yang rutin dan telah lama dilaksanakan oleh UNNES dengan bekerjasama dengan beberapa sekolah latihan di berbagai daerah. Program PPL adalah kegiatan intrakurikuler yang wajib diikuti oleh setiap mahasiswa UNNES program kependidikan. Sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam perkuliahan, sesuai dengan persyaratan yang ditentukan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di luar sekolah. dan merupakan salah satu bentuk pelatihan bagi praktikan untuk melakukan proses pengajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Kegiatan PPL dapat dipandang sebagai program prajabatan guru yang dirancang khusus untuk menyiapkan para calon guru agar mereka memiliki kompetensi profesional, kepribadian, pedagogik, dan sosial. Oleh karena itu Praktik Pengalaman Lapangan wajib dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang mengambil program Kependidikan.

B. Tujuan

Tujuan dari Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) adalah :

1. Melatih praktikan agar dapat menyusun perangkat pembelajaran sebagai bekal dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.
2. Melatih praktikan agar dapat melakukan tugas fungsional, yakni melakukan kegiatan pembelajaran kelas.

C. Manfaat

Kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) memiliki beberapa manfaat diantaranya adalah:

1. Manfaat bagi mahasiswa praktikan
 - a. Mendapatkan kesempatan mempraktikan bekal yang diperoleh selama perkuliahan secara langsung di sekolah latihan.
 - b. Mengetahui dan mengenal secara langsung kegiatan belajar mengajar di sekolah latihan.
 - c. Memperdalam pengertian dan penghayatan siswa tentang pelaksanaan pendidikan.
 - d. Mendewasakan cara berfikir, meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah.
2. Manfaat bagi sekolah.
 - a. Meningkatkan kinerja Sekolah dalam rangka pengembangan bersama dengan mahasiswa praktikan
3. Manfaat bagi Universitas Negeri Semarang
 - a. Memperoleh masukan mengenai masalah dalam dunia pendidikan yang dipakai sebagai bahan pertimbangan penelitian.
 - b. Memperluas dan meningkatkan jaringan kerjasama dengan sekolah-sekolah latihan.
 - c. Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL, sehingga kurikulum dan metode yang dipakai dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Praktik pengalaman lapangan adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya sebagai persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau ditempat latihan lainnya.

Praktik pengalaman lapangan berfungsi memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian. Kegiatan praktik pengalaman lapangan meliputi praktek mengajar, kompetensi profesional dan kompetensi sosial, dan mempunyai sasaran agar mahasiswa praktikan memiliki seperangkat pengetahuan sikap dan ketrampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi tersebut. Praktik Pengalaman Lapangan II dilaksanakan oleh mahasiswa semester VII atau mahasiswa yang telah mengumpulkan minimal 110 sks, tanpa nilai E, lulus mata kuliah MKDK, dan mata kuliah pendukung lainnya, serta mendapat persetujuan Ketua Jurusan dan Dosen Wali.

B. Dasar Pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan

Pelaksanaan PPL II ini mempunyai dasar hukum sebagai landasan pelaksanaannya, yaitu :

1. UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
3. Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
5. Keputusan Presiden :
 - a. No. 271 Tahun 1965 tentang pengesahan pendirian IKIP Semarang.

- b. No. 124/M Tahun 1999 tentang perubahan-perubahan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Semarang, Bandung dan Medan menjadi Universitas.
 - c. No. 100/M Tahun 2002 tentang pengangkatan Rektor Universitas Negeri Semarang.
6. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia :
- a. No. 0114/V/1991 tentang angka kredit untuk masing-masing kegiatan bagi dosen yang mengasuh program pendidikan profesional untuk pengangkatan penetapan jabatan dan kenaikan pangkat.
 - b. No. 278/O/1999 tentang organisasi dan tata kerja Universitas Negeri Semarang.
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional :
- a. No. 304/U/1999 tentang perubahan penggunaan nama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menjadi Departemen Pendidikan Nasional.
 - b. No. 225/O/2000 tentang Status Universitas Negeri Semarang.
 - c. No. 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Dan Penilaian Hasil Belajar.
8. Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang :
- a. No. 45/ O/ 2001 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
 - b. No. 46/O/2001 tentang Jurusan dan Program Studi di Lingkungan Fakultas Serta Program Studi Pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.
 - c. No. 10/O/2003 tentang Pedoman Praktek Pengalaman Lapangan bagi praktikan program kependidikan Universitas Negeri Semarang.
 - d. No. 25/O/2004 tentang Penilaian Hasil Belajar Praktikan Universitas Negeri Semarang.

C. Status, Peserta, Bobot Kredit dan Tahapan

Setiap mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang wajib melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Kegiatan ini merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan tenaga kependidikan (berupa mata kuliah) berdasarkan kompetensi yang termasuk di dalam struktur program kurikulum. Mahasiswa yang wajib mengikuti PPL adalah mahasiswa program S1 kependidikan. Mata kuliah ini mempunyai bobot kredit 6 SKS, yang tersebar dalam PPL 1 dengan bobot 2 SKS dan PPL 2 dengan bobot 4 SKS, 1 SKS untuk mata kuliah praktik dalam satu semester memerlukan waktu pertemuan $4 \times 1 \text{ jam (60 jam)} \times 18 \text{ pertemuan} = 72 \text{ jam}$ pertemuan.

D. Persyaratan dan Tempat

Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa (khususnya program S1) sebelum mengikuti pelaksanaan program PPL II, diantaranya :

1. Mahasiswa telah menempuh minimal 110 SKS yang dibuktikan dengan KHS dan KRS semester 6.
2. Mendaftarkan diri sebagai calon peserta PPL II secara *online*.
3. Telah lulus mengikuti PPL I.
4. PPL dilaksanakan di kampus dan di sekolah/ tempat latihan.
5. Tempat praktik ditetapkan berdasarkan persetujuan Rektor dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, atau pimpinan lain yang setara dan terkait dengan tempat lain.

E. Tugas Guru Praktikan

Tugas guru praktikan selama mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan II adalah:

1. Berkoordinasi dengan sekolah/tempat latihan tentang pembagian tugas dan fungsi pengurus kelompok mahasiswa praktikan.

2. Masing-masing mahasiswa praktikan berkoordinasi dengan guru pamong/pamong mengenai rancangan kegiatan yang pernah disusun dalam PPL I.
3. Melakukan latihan pengajaran terbimbing atas bimbingan guru pamong.
4. Melaksanakan pengajaran mandiri minimal 7 kali (tidak termasuk ujian) atas bimbingan guru pamong.
5. Melaksanakan ujian mengajar sebanyak 1 kali tampilan yang dinilai oleh guru pamong dan dosen pembimbing.
6. Melaksanakan semua tugas PPL yang diberikan oleh guru pamong, kepala sekolah, baik yang menyangkut pengajaran maupun non-pengajaran.
7. Mematuhi semua ketentuan, peraturan dan tata tertib yang berlaku di tempat praktik.
8. Menjaga nama baik almamater dan korp mahasiswa PPL sebagai calon guru.
9. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai bidang studi dan minatnya.
10. Mengikuti upacara penarikan mahasiswa PPL di sekolah/tempat latihan.
11. Secara individu membuat laporan PPL II dalam bentuk PDF, di *upload* ke Pusat Pengembangan PPL melalui menu mahasiswa di Sikadu, kemudian harus disahkan/ divalidasi oleh dosen pembimbing
12. Pengesahan/validasi sebagaimana tersebut pada point 11 dilakukan sebagai syarat dosen pembimbing mengentri nilai PPL II.

F. Perencanaan Pembelajaran

1. Silabus

Silabus sebagai acuan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan standar isi (SI) dan standar kompetensi lulusan

(SKL), serta panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah bahan acuan yang dipergunakan oleh guru untuk mengajar pada setiap kali pertemuan. RPP merupakan hasil penjabaran dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar dalam upaya mencapai KD. Komponen utaman dari RPP adalah :

- | | |
|-----------------------------|------------------------------------|
| a) Identitas mata pelajaran | b) Standar Kompetensi |
| c) Kompetensi dasar | d) Indikator pencapaian kompetensi |
| e) Tujuan Pembelajaran | f) Materi Ajar |
| g) Alokasi waktu | h) Metode Pembelajaran |

3. Program Tahunan (PROTA)

Program Tahunan merupakan bagian dari program pengajaran yang memuat materi pokok bahasan berdasarkan pada alokasi waktu dalam masa satu tahun. Pengalokasian waktu program tahunan ini didasarkan pada kalender pendidikan, susunan program kurikulum, bahan kajian dalam GBPP tiap semester.

4. Program Semester (PROMES)

Program semester merupakan bagian dari program yang memuat alokasi waktu untuk setiap satuan pokok bahasan pada setiap semester. Fungsinya sebagai acuan dalam penyusunan satuan pelajaran, untuk menetapkan secara hirarki setiap pokok bahasan, ulangan harian, ulangan umum, dan kegiatan cadangan pada tiap semester beserta alokasi waktunya berdasarkan kalender pendidikan.

G. Kompetensi Guru

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru agar para guru profesional dalam tugasnya, adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Paedagogik, yaitu kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik.

2. Kompetensi Profesional, yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.
3. Kompetensi Sosial, yaitu kemampuan berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, karyawan, orang tua/ wali serta masyarakat sekitar.
4. Kompetensi Kepribadian, yaitu kepribadian yang harus melekat pada pendidik yang merupakan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia serta dapat menjadi teladan bagi siswa.

H. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, potensi daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik. Landasan KTSP sebagai berikut:

- a. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 - b. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
 - c. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tentang Standar Isi.
 - d. UU No.20 Tahun 2003 dan PP No.19 Tahun 2005 tentang Standar Kurikulum Lulusan.
1. Tujuan Pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan
 - a. Belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,
 - b. Belajar untuk memahami dan menghayati,
 - c. Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif,
 - d. Belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain, dan
 - e. Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
 2. Struktur dan Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang tertuang dalam S1 meliputi lima kelompok mata pelajaran yaitu agama dan akhlak mulia, kewarganegaraan dan kepribadian, pengetahuan dan teknologi, estetika, dan jasmani, olahraga dan kesehatan. Kelompok mata pelajaran tersebut dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan pembelajaran sebagaimana diuraikan dalam PP 19/2005 pasal 7. Dalam mengelola proses belajar mengajar seorang guru dituntut untuk melaksanakan:

Menyusun program tahunan dan program semester.

Penjabaran tentang kompetensi dasar yang akan dicapai, materi pembelajaran, alokasi waktu, sumber bahan, indikator pencapaian, dan sistem pengujian.

Penjabaran tentang struktur kurikulum yang diterapkan di sekolah.

Menyusun persiapan mengajar dan perbaikan/ pengayaan.

BAB III

PELAKSANAAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)

A. Waktu dan Tempat

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), dilaksanakan mulai tanggal 30 Juli 2012 sampai dengan tanggal 20 Oktober 2012 di SMP Negeri 3 Muntilan yang terletak di Jalan Lettu Sugiarno km 2, Muntilan, Magelang, Jawa Tengah sesuai persetujuan Rektor Unnes dengan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan Nasional atau Pimpinan lain yang berwenang.

B. Tahapan dan Materi Kegiatan

Tahun akademik 2012/2013 ini melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan I dan Praktik Pengalaman Lapangan II digabung menjadi satu sehingga waktu pelaksanaannya kurang lebih selama 3 bulan, adapun tahap pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), yaitu :

I. Kegiatan di kampus, meliputi :

1. Pembekalan.

Pembekalan dilakukan dikampus selama tiga hari yaitu mulai tanggal 21 sampai dengan 23 Juli 2012.

2. Upacara Penerjunan.

Upacara Penerjunan dilakukan di depan gedung rektorat UNNES pada tanggal 30 Juli 2012 mulai pukul 07.00 WIB – selesai.

II. Kegiatan di sekolah

Penyerahan praktikan sejumlah 20 orang di sekolah latihan dilakukan oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Muntilan secara simbolik pada tanggal 31 Juli 2012 pukul 08.30 WIB.

III. Kegiatan Inti PPL

a. Pengenalan Lapangan

Kegiatan pengenalan lapangan di SMP Negeri 3 Muntilan telah dilaksanakan pada PPL I. Adapun data pengenalan lapangan telah

terlampir pada laporan PPL I, sehingga tidak dilampirkan kembali pada laporan PPL II.

b. Pengajaran Model

Pengajaran model adalah kegiatan yang dilakukan praktikan dengan cara mengamati guru pamong dalam melakukan proses pembelajaran di kelas. Melalui kegiatan ini praktikan dapat mengetahui bagaimana guru mengajar tentang proses mengajar dan permasalahan yang terjadi di dalam kelas.

c. Pengajaran Terbimbing

Pengajaran terbimbing adalah kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh praktikan dengan bimbingan guru pamong. Pengajaran ini memberikan informasi kepada praktikan tentang kemampuan yang dimaksud sebagai berikut :

1. Membuka Pelajaran.

Di dalam mengawali proses belajar mengajar praktikan mengawali dengan salam, mengkondisikan kelas agar peserta didik siap untuk mengikuti pelajaran, memberikan pertanyaan materi sebelumnya dan merangkaikan materi yang akan disampaikan. Pada proses ini disebut dengan apersepsi.

2. Komunikasi dengan Peserta Didik.

Komunikasi dengan peserta didik sudah berjalan dengan baik dalam kegiatan pelajaran maupun diluar jam pelajaran. Komunikasi yang terjalin bukan hanya meliputi penyampaian materi, tetapi juga mengenai wacana-wacana sosial dan pengalaman-pengalaman di dalam kehidupan sehari-hari.

3. Mengkondisikan situasi belajar

Cara yang dilakukan praktikan untuk mengkondisikan situasi belajar dengan memberikan perhatian dan motivasi kepada peserta didik. Praktikan berusaha membuat kondisi kelas agar tidak

gaduh dengan menegur atau memberi pertanyaan kepada peserta didik yang ramai.

4. Memberikan pertanyaan.

Praktikan memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi yang sudah diberikan maupun belum. Hal ini dilakukan selain untuk mengetahui materi mana yang sudah dipahami dan yang belum dipahami oleh peserta didik juga sebagai bagian dari apersepsi atau sekedar mengaktifkan kelas.

5. Menilai hasil belajar.

Guna menilai hasil belajar peserta didik praktikan memberikan beberapa tugas dalam bentuk terstruktur dan tidak terstruktur, post test, dan ulangan harian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan. Selain itu digunakan pula untuk merefleksi efektifitas metode dan model pembelajaran yang digunakan oleh praktikan sendiri.

6. Menutup Pelajaran

Pada akhir pembelajaran praktikan menutup pelajaran dengan menyimpulkan materi yang telah disampaikan atau memberikan tugas untuk materi selanjutnya. Di dalam tahap ini biasanya disebut dengan konfirmasi.

d. Pengajaran Mandiri

Pengajaran mandiri adalah kegiatan pelatihan mengajar dan tugas keguruan lainnya yang didahului proses konsultasi mengenai perangkat pembelajaran pada guru pamong yang telah ditunjuk sekolah. Pengajaran mandiri melatih praktikan untuk berkreasi dalam memberikan materi, penggunaan media pembelajaran, serta menggunakan metode dan model yang sesuai, sehingga melatih praktikan untuk menjadi guru yang sebenarnya.

C. Proses Bimbingan

Bimbingan dari dosen pembimbing maupun guru pamong selama kegiatan PPL berlangsung secara efektif dan efisien. Praktikan melakukan konsultasi kepada guru pamong tentang pembelajaran yang akan diajarkan di kelas kemudian menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Di dalam proses pembelajaran, guru pamong mengikuti di kelas untuk melakukan pengamatan dan melakukan penilaian. Praktikan setelah selesai melakukan pembelajaran diberikan beberapa masukan berupa kritik dan saran agar mencapai proses pembelajaran yang lebih baik dan maksimal. Di dalam proses bimbingan kepada guru pamong, terdapat beberapa hal yang dikonsultasikan. Beberapa hal tersebut antara lain Silabus, RPP, jadwal mengajar, dan *assessment*.

D. Faktor Penghambat dan Pendukung

Dalam pelaksanaan PPL oleh praktikan terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat, yaitu:

1. Faktor pendukung
 - a. Adanya penerimaan yang baik dari siswa, dan warga sekolah lainnya (guru, staf, dan karyawan) kepada guru praktikan selama PPL.
 - b. Adanya proses bimbingan yang baik dari guru pamong dan dosen pembimbing praktikan.
 - c. Hubungan yang terjalin baik antara praktikan dengan siswa, guru dengan praktikan, dan hubungan dengan anggota sekolah.
 - d. Pemberian fasilitas yang memadai dari sekolah kepada praktikan.
2. Faktor penghambat
 - a. Kurangnya motivasi dari siswa untuk mengikuti pembelajaran di kelas.
 - b. Buku paket yang digunakan oleh sekolah hanya memuat inti materi, sehingga praktikan harus aktif mencari materi dari buku sumber lain.

E. Guru Pamong

Guru pamong IPS praktikkan di SMP Negeri 3 Muntilan telah memiliki banyak pengalaman dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Beliau selalu terbuka dalam memberikan masukan, kritik dan saran pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas. Beliau mampu bekerjasama dengan baik serta tidak mempersulit tugas praktikkan selama PPL. Terima kasih sebesar-besarnya kepada Ibu Irma Ulfah Anjari, S.Pd., atas saran, kritik, dan bimbingannya yang luar biasa selama ini.

F. Dosen Pembimbing

Dosen pembimbing praktikkan datang ke sekolah latihan memberikan bimbingan, mengevaluasi, memantau pelaksanaan praktik mengajar serta membantu memecahkan persoalan yang dihadapi praktikkan. Dosen pembimbing praktikkan sangat luwes serta selalu memotivasi praktikkan agar dapat menyelesaikan tugas PPL I dan II dengan baik. Terima kasih yang terdalam untuk Ibu Rahma Hayati, S.Si., M.Si.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Selama melaksanakan kegiatan PPL praktikan mendapatkan berbagai pengalaman dan ketrampilan yang praktikan butuhkan ketika menjadi guru kelak.
2. PPL sebagai media dan sarana bagi mahasiswa kependidikan untuk berlatih menjadi tenaga pengajar yang profesional dan kompeten di bidangnya.
3. Selama kegiatan PPL, praktikan tidak hanya dilatih untuk menjadi guru yang kompeten pada bidang studi yang praktikan tekuni, tetapi juga dilatih untuk menangani permasalahan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah.
4. Dalam mengaktualisasikan proses pembelajaran, seorang guru harus mempunyai bekal materi yang cukup dan untuk mampu mengelola kelas.
5. Seorang guru harus memiliki kesabaran dalam membimbing siswa yang mempunyai karakter yang berbeda dan terampil menggunakan metode pembelajaran .
6. Seorang guru juga harus mampu menanamkan karakter yang baik pada diri siswa dalam sikap dan perbuatan sehari-hari.
7. Seorang guru merupakan seorang warga sekolah yang harus membangun interaksi dan bergaul dengan luwes dengan sesama anggota warga masyarakat sekolah sebagai bentuk penguasaan kompetensi sosial.

B. Saran

Untuk lebih meningkatkan kualitas SMP Negeri 3 Muntilan, maka praktikan selaku mahasiswa PPL memberikan beberapa saran yang membangun yaitu sebagai berikut :

1. Kedisiplinan peserta didik agar lebih ditingkatkan.
2. Meningkatkan koleksi kepustakaan guna menunjang proses pembelajaran dan sumber ilmu bagi peserta didik, guru, maupun karyawan.

Demikian penyusunan laporan PPL II telah praktikan selesaikan, dengan kesadaran bahwa masih banyak kekurangsempurnaan di dalamnya. Namun kami berharap, laporan ini dapat bermanfaat bagi praktikan khususnya dan para pembaca pada umumnya.

REFLEKSI DIRI

Nama : Fauzi Kurnianto
NIM : 3201409018
Prodi : Pendidikan Geografi Geografi
Jurusan / Fakultas : Geografi / FIS

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, hidayah serta inayah-Nya kepada kami semua, sehingga praktikan dapat menyelesaikan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) dengan lancar dan tidak ada suatu hambatan apapun. Tak lupa kami ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terkait baik dari pihak universitas maupun pihak sekolah latihan yang telah membantu terlaksananya Praktik Pengalaman Lapangan di SMP Negeri 3 Muntilan. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah wajib bagi mahasiswa program kependidikan di Universitas Negeri Semarang dalam rangka melatih mental dan *skill* mahasiswa sebagai calon pendidik yang baik.

Praktik Pengalaman Lapangan ini terbagi menjadi 2 tahap yaitu PPL I dan PPL II. Sementara PPL II dilaksanakan 26 Agustus-20 Oktober 2012 sebagai latihan praktikkan mengajar. Dalam pelaksanaan PPL II, praktikkan mengamati proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru pamong di dalam kelas. Dengan PPL II mahasiswa diharapkan dapat memperoleh keterampilan mengajar yang baik. Selama pelaksanaan praktik yang telah dilakukan, praktikan menuliskan beberapa hal antara lain sebagai berikut :

Kekuatan dan Kelemahan Mata Pelajaran IPS

1. Kekuatan Mata Pelajaran IPS

Mata pelajaran yang diampu oleh praktikan dalam Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah IPS. Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di hampir seluruh jenjang pendidikan di Indonesia, mulai dari jenjang Sekolah Dasar hingga tingkat Sekolah Menengah Atas. Dengan

adanya guru pengampu yang profesional, dekat dengan siswa, mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik, serta memiliki kemampuan penguasaan kelas yang baik, kegiatan belajar mengajar di kelas IPS akan berjalan dengan lancar dan menyenangkan.

2. Kelemahan Mata Pelajaran IPS

Mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran menghafal, dalam hal ini anak cenderung bosan untuk mendengarkan ceramah mengenai materi pembelajaran. Maka untuk mensikapi hal tersebut, diperlukan cara pembelajaran dan metode yang sesuai agar pembelajaran IPS dapat berlangsung tepat mengenai sasaran yang akan diajarkan dan siswa senang dalam mengikuti pelajaran.

A. Sarana dan Prasarana pembelajaran

Sarana dan prasarana yang tersedia di SMP Negeri 3 Muntilan cukup menunjang proses pembelajaran geografi di sekolah tersebut. Hal ini ditandai dengan tersedianya ruang kelas yang nyaman dan kondusif sebagai tempat berlangsungnya pembelajaran IPS khususnya materi geografi. Selain itu sekolah tersebut juga dilengkapi sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran yang lain seperti adanya perpustakaan, LCD disetiap ruang laboratorium, ruang multi media, dan juga internet.

B. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Ibu Irma Ulfah Anjari, S.Pd adalah guru pamong mata pelajaran IPS praktikan di SMP Negeri 3 Muntilan. Beliau adalah guru senior yang membimbing mahasiswa praktikan. Selama observasi dapat dilihat bagaimana model pembelajaran yang dipilih. Beliau menerapkan metode pembelajaran yang sesuai sehingga siswa merasa nyaman pada saat guru menyampaikan materi. Kemampuan beliau dalam menyampaikan materi baik secara teori maupun praktek secara langsung kepada anak didiknya sudah sangat baik.

Selain itu, praktikan juga memperoleh bantuan dari dosen pembimbing yakni Ibu Rahma Hayati, S.Si., M.Si, sebagai dosen pembimbing beliau sangat berkompeten dalam materi pembelajaran dan perkembangan geografi serta beliau

mempunyai kualitas dan kemampuan yang baik dalam membimbing dan mengarahkan mahasiswa PPL.

C. Kemampuan Diri Praktikan

Seorang guru seharusnya memiliki empat kompetensi yang mencakup kompetensi paedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Kemampuan itulah yang seharusnya dikuasai praktikan dalam mengajar. Namun praktikan masih butuh banyak belajar dalam hal ketrampilan mengajar, karena masih banyak sekali kekurangan baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. Melalui kegiatan PPL inilah praktikan banyak mempelajari hal baru terutama dalam bidang pengajaran. Sehingga kegiatan PPL ini sangat bermanfaat untuk mempersiapkan praktikan kelak sebagai tenaga pengajar yang profesional di dunia pendidikan.

D. Nilai Tambah yang diperoleh setelah Mengikuti PPL II

Setelah mengikuti PPL II praktikan mendapat pengalaman yang nyata untuk melaksanakan pembelajaran, sehingga praktikan kini telah memiliki pengetahuan yang cukup memadai tentang perencanaan pembelajaran hingga bagaimana melaksanakan pembelajaran dengan baik.

E. Saran Pengembangan bagi sekolah Latihan dan Universitas Negeri Semarang

Demi pengembangan dan kemajuan SMP Negeri 3 Muntilan serta UNNES maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

➤ Bagi Sekolah

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM) di SMP Negeri 3 Muntilan sangat mungkin untuk di tingkatkan menjadi lebih baik lagi dan mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran agar mata pelajaran geografi menjadi lebih efektif.

➤ Bagi UNNES

Dalam pencapaian proses mencetak tenaga pendidikan yang profesional, hendaknya UNNES lebih siap membekali mahasiswa praktikkan sebelum penerjunan.

Demikianlah refleksi diri yang praktikkan sampaikan semoga apa yang telah praktikkan tulis bisa menjadi masukan yang berharga bagi semua pihak yang berkaitan, akhir kata praktikkan mengucapkan terima kasih.

Muntilan, 9 Oktober 2012

Mengetahui,
Guru Pamong Mapel IPS,

Guru Praktikkan,

Irma Ulfah Anjari, S.Pd
NIP 197007271997022001

Fauzi Kurnianto
NIM 3201409018